

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS
CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SD KELAS V KECAMATAN
PRINGAPUS**

***DEVELOPMENT OF VIDEO LEARNING BASED ON CULTURALLY
RESPONSIVE TEACHING (CRT) TO IMPROVE THE COMPETENCE OF
ELEMENTARY SCHOOL GRADE V TEACHERS IN PRINGAPUS
SUBDISTRICT***

Rasiman¹⁾, Noor Miyono²⁾, I Made Sudana³⁾, Soedjono⁴⁾

Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

[¹rasiman@upgris.ac.id](mailto:rasiman@upgris.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk dalam bidang pendidikan dengan tema pengembangan video pembelajaran materi IPAS untuk meningkatkan kompetensi guru SD kelas V. Tujuan penelitian: (1). mengembangkan video pembelajaran yang valid, praktis dan efektif, dan (2). meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan Video Pembelajaran berbasis pendekatan CRT. Target lain yaitu: guru SD mampu membuat Video Pembelajaran berbasis CRT dan tersusunnya pedoman implementasi Video Pembelajaran berbasis pendekatan CRT di SD dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Metode dan kegiatan penelitian meliputi: membuat Video Pembelajaran IPAS berbasis pendekatan CRT bagi siswa SD dan instrumen yang valid. Setelah semuanya tersusun dilanjutkan kegiatan validasi dan revisi. Validasi dilakukan oleh pakar dan praktisi pendidikan. Video Pembelajaran berbasis pendekatan CRT sebagai luaran dan diuji cobakan secara terbatas pada satu Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Pringapus yang menjangkau 12 sekolah, sehingga diperoleh video yang valid, praktis dan efektif. Prosedur pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi 3 macam, yaitu analisis terhadap: validasi Video Pembelajaran, keterlaksanaan penggunaan Video Pembelajaran, dan keefektifan penggunaan Video Pembelajaran. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian: (1). Video pembelajaran IPAS SD kelas V berbasis CRT yang valid dengan prosentase ahli materi dan media berturut-turut 90% dan 89%, (2). Video pembelajaran IPAS SD kelas V berbasis CRT praktis digunakan, dengan prosentase 88,94%, (3). Video pembelajaran IPAS SD kelas V berbasis CRT efektif digunakan, dengan prosentase 91,32%, dan (4). Implementasi Video pembelajaran SD kelas V berbasis menunjukkan kompetensi guru dengan skor lebih 75.

Kata Kunci: video pembelajaran; culturally responsive teaching; kompetensi guru

ABSTRACT

This study focuses on the field of education, specifically on the development of video lessons related to Integrated Pest Management (IPM) aimed at improving the competencies of Grade V elementary school teachers. The research objectives are twofold: (1) to develop valid, practical, and effective video lessons, and (2) to enhance teachers' ability to create culturally responsive teaching (CRT)-based video learning materials. Additionally, the study aims to enable Grade V teachers to produce CRT-based video lessons and to establish guidelines for implementing such materials to improve teacher competencies. The methodology includes the development of IPM-themed video lessons for elementary students using a CRT approach, accompanied by validated instruments. Once all components are assembled, validation and revision processes are carried out. Validation is conducted by educational experts and practitioners. The resulting CRT-based video lessons are tested on a limited scale within one Teacher Working Group (TWG) in the Pringapus Subdistrict, covering twelve schools, to ensure the video lessons are valid, practical, and effective. Data collection methods include observations, interviews, and documentation, while data analysis focuses on three areas: evaluating the validity of the video lessons, assessing the effectiveness of their implementation, and using descriptive statistical methods. The research findings are as follows: (1) The IPM-themed CRT-based video lessons for Grade V were found to be valid, with expert evaluations of the material and media scoring 90% and 89%, respectively; (2) The videos demonstrated practical utility, with an 88.94% utilization rate; (3) The effectiveness of the videos was confirmed with a 91.32% success rate; and (4) The implementation of the videos led to an improvement in teacher competency, with scores exceeding 75%.

Keyword: learning videos; culturally responsive teaching; teacher competency

PENDAHULUAN

Guru yang memiliki kompetensi akan melaksanakan tugas pembelajaran di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan, serta penuh makna, siswa selalu mendapatkan hal baru setiap kali masuk kelas untuk belajar. Siswa tidak akan pernah bosan untuk belajar di kelas karena gurunya mempunyai kompeten yang bagus. Pada akhirnya, guru yang berkompeten akan melahirkan siswa-siswi yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan. Ini sejalan dengan salah satu program kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia, baik bagi murid maupun para guru yang dikenal dengan “Merdeka Belajar”.

Peningkatan kompetensi akan lebih mudah, apabila guru memiliki

pemahaman yang sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu guru harus berkomitmen dalam pembelajaran agar siswanya senang belajar dan tidak bosan, salah satunya adalah menyediakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran yang dibuat tidak hanya tampilan yang harus diperhatikan, tetapi juga dapat diakomodasi oleh berbagai latar belakang budaya siswa. Oleh karena itu, konsep Culturally Responsive Teaching (CRT) dapat diterapkan dalam pembuatan video pembelajaran untuk memahami kaitan antara konsep dan budaya mereka sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa kepala sekolah di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, dinyatakan bahwa beberapa Guru SD yang belum mempunyai kompetensi yang handal dalam melaksanakan mengajar. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru agar mempunyai kompetensi dalam melaksanakan mengajar. Salah satu media yang perlu dikembangkan guru adalah video pembelajaran berbasis pendekatan CRT yang diharapkan merupakan solusi untuk menciptakan lingkungan dan pengalaman belajar yang relevan secara budaya agar siswa termotivasi dan berhasil secara akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Abacioglu CS dan Hutchison L yang menyatakan bahwa pengajaran responsif budaya di sekolah dasar dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, merangsang dan relevan bagi semua siswa.

Terkait kurikulum Merdeka maupun tuntutan era saat ini, maka siswa diharapkan mempunyai kemampuan berpikir tinggi yang biasa disebut dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Menurut Lyn J, dkk menjelaskan HOTS sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka akan kembangkan selama mengikuti sebuah proses pembelajaran pada konsep yang belum dipikirkan sebelumnya. Hal ini sesuai Suseelan M, dkk yang mengatakan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dalam memecahkan masalah cerita yang melibatkan rumus pengukuran dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh

karena itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa hendaknya dikembangkan agar menjadi bekal yang bermanfaat dalam era globalisasi seperti sekarang ini.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi guru SD, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan HOTS siswa SD melalui implementasi Video Pembelajaran berbasis pendekatan CRT. Tujuan lain yaitu guru SD mampu membuat Video Pembelajaran berbasis pendekatan CRT.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan tahapan yang ada di ADDIE. Model desain sistem pembelajaran ADDIE dengan komponen-komponennya meliputi: *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), dan *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

Setelah uji coba lapangan terbatas, akan dilakukan analisis hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional dengan siswa yang menggunakan media berupa video pembelajaran SD. Dengan demikian, maka akan diketahui bagaimana tingkat keefektifan program pembelajaran dengan menggunakan media berupa video pembelajaran IPAS berbasis CRT.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan meliputi: (1). Angket, digunakan untuk mendapatkan skor kompetensi guru materi IPAS kelas V SD di Kecamatan Pringapus, (2). Metode Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang daftar nama guru kelas V SD di Kecamatan Pringapus yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. (3). Metode Observasi, digunakan untuk mengamati apakah guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran IPAS berbasis CRT dan untuk mengamati aktivitas intelektual peserta didik pada saat pembelajaran.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini: (1). Analisis Data Validasi Ahli Hasil analisis nilai rata-rata validator terhadap video pembelajaran IPAS digunakan sebagai bahan masukan untuk merevisi video pembelajaran SD, (2). Analisis data kepraktisan, (3). Analisis Data Awal, yaitu: Uji Homogenitas dan Uji Normalitas, dan (4). Analisis mutu Pembelajaran yang

meliputi Uji Ketuntasan Klasikal, Uji Ketuntasan Individu, Uji Regresi, dan Uji Komparatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini melakukan empat tahapan metode ADDIE untuk mata pelajaran IPAS SD Kelas V. Berdasarkan prosedur desain sistem pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan ADDIE maka empat tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang sudah dilaksanakan: *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), dan *implementation* (Implementasi).

Produk yang telah dibuat yaitu media pembelajaran di SD berupa video pembelajaran SD kelas V berbasis *CRT* untuk meningkatkan mutu pembelajaran, kemudian dikaji oleh ahli media dan ahli materi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh penilaian apakah video ini sudah layak atau belum untuk diuji cobakan di lapangan baik dari segi tampilan maupun materi. Sebelum divalidasikan ke ahli media maupun ahli materi, video ini di FGD kan ke guru SD kelas V. Tujuan dari FGD ini adalah menerima masukan tentang materi dan tampilan video dari para SD kelas V.

1. Hasil validasi pada tahap *development*.

a. Validasi Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi ini dilakukan supaya materi yang akan di uji cobakan benar-benar layak untuk digunakan dalam penelitian. Ahli materi yang dilibatkan dalam validasi materi ini adalah guru SD yang mengajar kelas V dan diutamakan yang pengalaman materi IPAS. Produk pengembangan yang dievaluasi oleh ahli materi yaitu video pembelajaran SD kelas V berbasis *CRT* untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan lembar validasi yang harus diisi oleh ahli materi.

Lembar validasi terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu aspek umum, aspek relevansi materi dan aspek desain pembelajaran. Semua data dari hasil penilaian ahli materi pembelajaran dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka revisi penyempurnaan materi yang ada di video pembelajaran sebelum dilakukan proses

penelitian selanjutnya yaitu uji coba video pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hasil validasi dan penilaian dari ahli materi pembelajaran untuk setiap aspek disajikan pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

| Hasil Validasi Ahli Materi | | | | | | | |
|----------------------------|-----------|-------------------------|------------------|-----------------|-------------------------|------------------|------------|
| Validasi Ahli 1 | | | | Validasi Ahli 2 | | | |
| | | Skor yang diharapkan | Skor Evaluasi | Presentase | Skor yang diharapkan | Skor Evaluasi | Presentase |
| 1 | Umum | 20 | 19 | 95% | 20 | 17 | 85% |
| 2 | Relevansi | 40 | 38 | 95% | 40 | 36 | 90% |
| 3 | Desain | 40 | 36 | 90% | 40 | 34 | 85% |

Tahap selanjutnya peneliti menganalisis keseluruhan hasil penilaian oleh ahli materi.

$$Persentase = \frac{\sum (jawaban \times bobot \text{ tiap pilihan})}{n \times bobot \text{ tertinggi}} \times 100\%$$

$$Persentase = \frac{180}{20 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

$$Persentase = 90 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapat persentase 90 %. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala persentase tingkat pencapaian berada pada kriteria sangat baik, sehingga materi dalam video pembelajaran IPAS SD kelas V berbasis CRT dikatakan valid.

Saran dari validator adalah apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran sebaiknya ada pada tahap pendahuluan. Perlu ditambahkan ringkasan materi dalam video pembelajaran tersebut. Komentar dan saran dari ahli materi pembelajaran dijadikan bahan pertimbangan untuk penyempurnaan desain video pembelajaran.

b. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media ini dilakukan agar media yang akan di uji cobakan benar-benar valid untuk digunakan dalam penelitian. Ahli media yang dilibatkan adalah dosen yang mempunyai kompetensi teknologi informatika. Produk pengembangan yang divalidasi yaitu video pembelajaran materi IPAS SD kelas

V berbasis *CRT* untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan lembar validasi.

Lembar validasi terdiri dari empat aspek penilaian yaitu: umum, penyajian media, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Hasil validasi dan penilaian dari ahli media untuk setiap aspek disajikan pada tabel 2, berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

| Hasil Validasi Ahli Materi | | | | | | | |
|----------------------------|------------|-------------------------|------------------|-----------------|-------------------------|------------------|------------|
| Validasi Ahli 1 | | | | Validasi Ahli 2 | | | |
| | | Skor yang diharapkan | Skor Evaluasi | Presentase | Skor yang diharapkan | Skor Evaluasi | Presentase |
| 1 | Umum | 20 | 18 | 90,00% | 20 | 17 | 80,00% |
| 2 | Penyajian | 30 | 27 | 90,00% | 30 | 27 | 90,00% |
| 3 | Bahasa | 20 | 17 | 85,00% | 20 | 18 | 90,00% |
| 4 | Kegrafikan | 30 | 26 | 86,67% | 30 | 28 | 93,33% |

Kemudian data-data diatas dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$Persentase = \frac{\sum (jawaban \times bobot \text{ tiap pilihan })}{n \times bobot \text{ tertinggi}} \times 100\%$$

$$Persentase = \frac{178}{20 \times 5 \times 2} \times 100\%$$

$$Persentase = 89,00\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapat persentase 89,00%. Setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala persentase tingkat pencapaian berada pada kriteria sangat baik sehingga substansi dalam video pembelajaran SD kelas V berbasis *CRT* dikatakan valid. Hal sesuai dengan hasil penelitian Qondias, D. menunjukkan bahwa, media video pembelajaran layak digunakan menurut ahli materi dan ahli media dengan kategori “baik”.

Saran dari validator adalah dalam video pembelajaran sebaiknya diberi petunjuk penggunaan dan durasi tampilan diperlambat agar siswa dapat membaca materi yang ada dalam video pembelajaran.

2. Hasil Validasi Kepraktisan

Pada tahap ini dilakukan uji coba media pembelajaran SD berupa video pembelajaran SD kelas V materi IPAS berbasis *CRT* untuk meningkatkan mutu pembelajaran kelas V SD ke sekolah. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri Pringapus Kabupaten Semarang.

Setiap guru kelas V SD melakukan pembelajaran IPAS dengan video pembelajaran yang sudah didesain yaitu berupa video pembelajaran SD kelas V berbasis *CRT*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 4 pertemuan. Pertemuan yang pertama sampai ketiga peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan video pembelajaran SD kelas V berbasis *CRT* untuk mengetahui penerapan video tersebut. Sedangkan pada pertemuan keempat peneliti melakukan tes hasil belajar untuk mendapatkan data pencapaian nilai yang diperoleh siswa. Pada proses pembelajaran peneliti juga melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran, angket respon siswa dan respon guru.

Adapun hasil pengamatan diperoleh: (1) hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran selama 3 pertemuan menunjukkan rata-rata yaitu 4,4 atau sebesar 88% pada skor 4-5, hal ini menunjukkan selama pembelajaran sudah terlaksana dengan baik yaitu menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. (2) hasil observasi respon guru selama 3 pertemuan menunjukkan rata-rata yaitu 3,5 atau sebesar 87,5%, hal ini menunjukkan guru memberikan respon baik yaitu antara rentang 3 – 4 yang menunjukkan respon guru terhadap pembelajaran sudah baik. Dari kedua komponen diperoleh rata-rata sebesar 87,75%.

Hasil observasi respon siswa selama 3 pertemuan menunjukkan rata-rata yaitu 3,65 atau 91,32%, pada rentang 3-4, hal ini menunjukkan siswa memberikan respon siswa terhadap pembelajaran sudah baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, [13] yaitu persentase hasil validasi ahli materi, ahli media masing-masing sebesar 100%, 96,25% dan 84,58%. Ini juga didukung respons positif siswa, sehingga media ini sangat baik (86,5%).

3. *Implementation* (Implementasi)

Selanjutnya peneliti menyebarkan angket kepada guru terkait dengan kompetensi guru yang telah dilaksanakan menggunakan video tersebut. Hasil angket dianalisis untuk mengetahui seberapa besar peningkatan mutu pembelajaran yang berlangsung, yaitu lebih dari skor 75 untuk skor maksimal 100.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, Maka hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut. $H_0 : \mu = 75$ (rata-rata mutu pembelajaran sama dengan 75). Sedangkan $H_1 : \mu > 75$ (rata-rata mutu pembelajaran lebih dari 75). Dengan kriteria tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 5\%$.

Dalam penelitian ini diperoleh data angket tentang mutu pembelajaran kelas V SD, data tersebut selanjutnya dilakukan analisis menggunakan bantuan SPSS dan diperoleh hasil seperti yang dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3. One-Sample Test

| Test Value = 75 | | | | | | |
|-----------------|------|----|---------------|-----------------|-------------------------|-------|
| | t | df | Sig(2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval | |
| | | | | | Lower | Upper |
| Eksperimen | 7.46 | 33 | .000 | 5.563 | 4.29 | 6.83 |

Karena nilai $\text{sig} = 0,000 = 0\% < 5\%$, maka H_0 ditolak. Artinya rata-rata hasil angket tentang kompetensi guru kelas V SD lebih dari 75. Di samping itu $t\text{-hitung} = 7,46 > t\text{-tabel} = 6,83$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru mencapai yang diharapkan yaitu memperoleh skor lebih dari 75 dari skor maksimum 100. Hal ini sesuai dengan dengan hasil penelitian [14] , bahwa penerapan metode pendekatan media video pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru di kelas II SDN Inpres Ujung Pandang Baru I Makassar.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disumplkan bahwa video pembelajaran IPAS SD kelas V berbasis *CRT* yang valid dengan prosentase ahli materi dan media berturut-turut 90% dan 89%. Video pembelajaran IPAS SD kelas V berbasis *CRT* praktis digunakan, dengan prosentase 88,94%. Video pembelajaran IPAS SD kelas V berbasis *CRT* efektif digunakan, dengan prosentase 91,32%. Implementasi Vidio pembelajaran SD kelas V berbasis menunjukkan kompetensi guru dengan skor lebih 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Abacioglu CS, Volman M, Fischer AH. Teachers' multicultural attitudes and perspective taking abilities as factors in culturally responsive teaching. *British Journal of Educational Psychology*. 2020 Sep 1;90(3):736–52.
- Abdulrahim NA, Orosco MJ. Culturally Responsive Mathematics Teaching: A Research Synthesis. *Urban Review*. 2020 Mar 1;52(1):1–25.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., & Hasibuan, A. M. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 134–143.
- Hutchison L, McAlister-Shields L. Culturally responsive teaching: Its application in higher education environments. *Educ Sci (Basel)*. 2020 May 1;10(5).
- Imama N, Utaminingsih S, Madjdi AH. The Effectiveness of the Development of Problem Based Learning Model Based on Bakiak Game Technology in Mathematics Learning in Elementary Schools. In: *Journal of Physics: Conference Series*. IOP Publishing Ltd; 2021.
- Lyn J, Ramos S, Dolipas BB, Villamor BB. Higher Order Thinking Skills and Academic Performance in Physics of College Students: A Regression Analysis. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research Issue* [Internet]. 4:2013. Available from: <http://education.qld.gov.au/corporate/newbasics/html/pedagogies/intellect/int1a.html>

- Rasiman, Priyolistiyanto A, Prasetyowati, Dina, Kartinah. The Instrument Measures Students' Mathematical Communication Ability Based on Javanese Culture: Validity. 2020.
- Rahmat Arofah HC. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*. 2019. Juni, Vol.3, No.1
- Suseelan M, Chew CM, Chin H. School-Type Difference Among Rural Grade Four Malaysian Students' Performance in Solving Mathematics Word Problems Involving Higher Order Thinking Skills. *Int J Sci Math Educ*. 2023 Jan 1;21(1):49–69.
- Qondias, D., Anu, E. L., & Niftalia, I. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Berbasis Mind Mapping Sd Kelas Iii Kabupaten Ngada Flores*. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8590>
- Wardoyo, C. 2015. *The Measurement of Teacher's Personality Competence and Performance Using Embedded Model*. *Journal of Education and Practice*, 6(26), 18–24. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1077384.pdf>